

# WELCOME (WEALTH COMMUNITY EMPOWERMENT) JOURNAL

p-ISSN: .....

e-ISSN: .....

[https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/welcom\\_ejournal](https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/welcom_ejournal)

## PENGGUNAAN BUKU SAKU SEBAGAI PEGANGAN ORANG TUA DALAM PEMELIHARAAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT ANAK TUNA DAKSA

### USE OF POCKETBOOKS AS PARENTS' GUIDELINES IN MAINTAINING THE DENTAL AND MOUTH CLEANLINESS OF CEREBRAL PALSY CHILDREN

---

Nanda Bupa Pratama<sup>1</sup>; Endah Aryati Eko Ningtyas<sup>2</sup>; Bedjo Santoso<sup>3</sup>  
*<sup>1,2,3</sup>Postgraduate Program Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia*

Corresponding author: Endah Aryati Eko Ningtyas  
Email: aryatiendah18@gmail.com

Received: written by the editor; Revised: written by the editor; Accepted: written by the editor  
(date of submission, 10pt)

#### ABSTRACT

Dental and oral health problems are often experienced by children with special needs. Limitations in physical and mental development can affect the process of maintaining dental and oral health. Children with special needs in the disabled group have disorders where their body parts are not perfect because they experience disabilities caused by damage to the bones, muscles, and joints so that they do not function normally. The shortcomings of children with physical impairments require parental assistance in maintaining dental and oral health. Providing counseling and giving pocketbooks to parents is an alternative to strengthening the maintenance of dental and oral health for children with physical impairments. This community service activity was carried out at SLB Jepara on a sample of children with physical impairments. The method used in this activity is the Health system approach, namely: Input – Process – Output. The results of the service carried out showed a decrease in the debris index value in children. The good debris index category after implementation was obtained by all respondents. The dental and oral hygiene pocketbook for parents of physically disabled children is used as a tool to increase parents' knowledge about dental and oral health and hygiene.

Keywords: buku saku ; tuna daksa;debris indeks

# WELCOME (WEALTH COMMUNITY EMPOWERMENT) JOURNAL

p-ISSN: .....

e-ISSN: .....

[https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/welcom\\_ejournal](https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/welcom_ejournal)

## Introduction

### *(Pendahuluan)*

Kesehatan gigi dan mulut menjadi bagian integral dari kesehatan tubuh secara menyeluruh yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum. Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan masalah yang sering ditemui pada anak-anak. Masa pertumbuhan pada anak dapat terganggu, karena adanya penyakit gigi dan mulut yang dialami. (1). Masalah kesehatan gigi yang dialami anak-anak akan menghambat perkembangan anak sehingga akan menurunkan tingkat kecerdasan anak, yang secara jangka panjang akan berdampak pada kualitas hidup. Penyakit tersebut akan menimbulkan gangguan pada fungsi pengunyahan, sehingga dapat mengganggu proses pencernaan dan penyerapan makanan (2).

Masalah yang muncul pada kesehatan gigi dan mulut dimulai dari kurangnya perhatian terhadap kebersihan gigi dan mulut. Pada usia dini anak-anak suka jajan makanan dan minuman sesuai dengan keinginannya. Konsumsi makanan manis seperti karbohidrat seperti sukrosa yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi dikenal dengan sebutan makanan kariogenik. Pada umumnya anak usia dini sangat suka makan makanan manis tetapi kesadaran untuk menjaga dan memelihara kebersihan mulutnya sangat kurang (3).

Masalah utama kesehatan gigi dan mulut anak adalah karies gigi. Menurut Global Burden of Diseases (GBD) studi 2016 diperkirakan 2,4 miliar orang diseluruh dunia menderita karies gigi permanen dan 486 juta anak menderita karies gigi sulung (4). Berdasarkan Riskesdas 2018 menunjukkan 93% anak usia dini mengalami gigi berlubang. Prevalensi karies gigi nasional tahun 2018 pada kelompok umur 10-14 tahun sebesar 41,4% dan prevalensi karies terjadi pada anak sekolah dasar yaitu 58,4%.

Prevalensi karies gigi di Provinsi Jawa Tengah sebesar 42,83% dan tercatat menurut kelompok umur 10-14 tahun yaitu 37,38% (5).

Masalah kesehatan gigi juga terjadi pada anak disabilitas. Anak dengan disabilitas memiliki keterbatasan pada kemampuan adaptif dan kognitif. Keterbatasan fisik dan motorik pada anak dengan disabilitas menyebabkan disabilitas kurangnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya. Salah satu keterbatasan dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya (6). Anak berkebutuhan khusus memiliki tingkat kesehatan gigi dan mulut yang rendah jika dibandingkan anak normal. Menurut penelitian yang dilakukan di SLB Taman Pendidikan Islam Medan dengan 96 anak berkebutuhan khusus, yang menunjukkan terjadinya karies sebesar 92,71% (7).

Salah satu penyandang disabilitas yang susah dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah anak tuna daksa. Tuna daksa adalah gangguan dimana anggota tubuhnya tidak sempurna karena mengalami kecacatan yang disebabkan kerusakan pada tulang otot, dan sendi sehingga tidak berfungsi normal (8). Hal ini menyebabkan keterbatasan anak tunadaksa dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Anak tunadaksa termasuk populasi yang paling rentan terkena penyakit gigi dan mulut. Menurut World Health Organization (WHO), penyandang tunadaksa terdiri dari 10% populasi di negara maju dan 12% di negara berkembang. Menurut penelitian yang dilakukan di Brazil menunjukkan penyandang down syndrome, cerebral palsy, dan keterbatasan intelektual didapatkan angka karies gigi rata-rata (11,0%) cukup tinggi bila dibandingkan dengan populasi umum pada kelompok usia yang sama (9).

Kebersihan gigi dan mulut yang buruk pada tunadaksa disebabkan oleh 3 hal yaitu, makanan kariogenik, bentuk posisi gigi dan

kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada tunadaksa yang dikarenakan kurangnya edukasi cara menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut yang buruk juga menyebabkan adanya plak dan kalkulus. Plak dan akumulasi bakteri berkontribusi terhadap memburuknya kesehatan mulut dan menyebabkan penyakit periodontal (10).

Anak tunadaksa juga menunjukkan ketergantungan untuk membersihkan rongga mulut pada orang tua atau perawat. Peran orang tua penting yaitu dalam mendampingi, membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak. Apabila orang tua berperan maka anak akan mengerti dan mengamati kemudian anak dapat meniru apa yang dilakukan atau diajarkan oleh orang tua mereka. Orang tua harus mengetahui cara merawat gigi anaknya tersebut, dan orang tua juga harus mengajari anaknya cara merawat gigi yang baik (11). Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak (8).

Peningkatan pengetahuan orang tua dapat dilakukan dengan menggunakan buku saku kesehatan gigi. Buku ini dapat digunakan orang tua dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak tunadaksa.

## Methods

### (Metode Penelitian)

Kegiatan Pengabmas ini dilakukan di SLB Jepara pada sampel anak tunadaksa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu pendekatan sistem Kesehatan yaitu : Input – Process – Output.

#### A. Input

Berupa pengumpulan masalah kesehatan yang paling banyak dialami anak tuna daksa. Kemudian dicari prioritas masalah yang harus diselesaikan diantara beberapa masalah kesehatan gigi, yaitu kebersihan dalam pemeliharaan kesehatan gigi.

#### B. Process

Dilakukan pemecahan masalah dengan memberikan penyuluhan cara menjaga

kebersihan gigi dan mulut dan pembekalan orang tua dengan buku saku

#### C. Output

Keluaran terdiri dari jenis Pelayanan yang diberikan serta proses untuk memberikan nilai tambah terhadap Program, berupa:

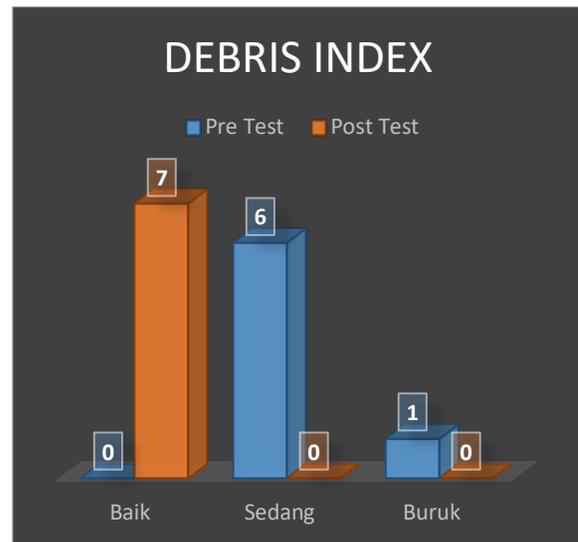
1. Peningkatan debris indeks atau angka kebersihan gigi dan mulut pada anak tuna daksa
2. Buku saku cara pemeliharaan kesehatan gigi untuk pegangan orang tua.

## Results and Discussion

### (Hasil dan Pembahasan)

Pengabdian yang dilakukan dengan memberikan penyuluhan orang tua siswa terkait cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut melalui buku saku kesehatan gigi didapatkan hasil pengukuran debris indeks sebagai berikut :

Gambar 1. Hasil pengukuran debris indeks siswa tunadaksa



Berdasarkan gambar 1 sebelum diberikan intervensi penyuluhan dari buku saku kebersihan gigi dan mulut anak dengan debris indeks kategori baik sebanyak 0 anak, kategori sedang sebanyak 6 anak, dan kategori buruk sebanyak 1 anak. Sedangkan, setelah diberikan intervensi penyuluhan dari buku saku kebersihan gigi dan mulut anak dengan debris indeks kategori baik sebanyak 7 anak, kategori sedang sebanyak 0 anak, dan kategori buruk sebanyak 0 anak.

Buku saku kebersihan gigi dan mulut untuk orang tua dengan anak cerebral palsy dijadikan sebagai suatu alat untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang Kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut. Inovasi model merupakan sebuah inovasi media buku saku yang berisi gambar dan penjelasan tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut baik dengan menggunakan kassa maupun sikat gigi.

Gambar 2. Buku Saku Kesehatan Gigi untuk orang tua anak tuna daksa



Tahap implementasi inovasi model ini memiliki urutan pelaksanaan pencetakan buku, dan memberikan penyuluhan kepada orang tua tentang cara menyikat gigi yang benar agar bisa meningkatkan keterampilan mereka dalam menyikat gigi anaknya, serta praktik implementasi dengan menggunakan inovasi media buku saku dan evaluasi.

Luaran produk yang akan dihasilkan yaitu berupa buku saku kebersihan gigi dan mulut untuk orang tua yang akan digunakan sebagai inovasi model Kesehatan gigi dan mulut pada anak tunadaksa.

### Conclusion (Simpulan)

Pemberian penyuluhan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan buku saku kesehatan gigi dapat membantu orang tua dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak tuna daksa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan debris indeks pada anak tuna daksa.

### References

#### (Daftar Pustaka)

1. Pandeirot, Rosita. Gambaran masalah yang terjadi pada mulut dan gigi anak usia 4-6 tahun di TK Anita Surabaya. J

Stikes william booth [Internet]. 2015;4(2):1-6. Available from: <http://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/d3kep/article/view/34>

2. Putri Abadi NYW, Suparno S. Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. J Obs J Pendidik Anak Usia Dini. 2019;3(1):161.
3. Rumpiati R, Istiwi AW, Saputri LA, Ardiana M, Azizah N, Andriyani SF, et al. Sosialisasi Peningkatan Kesehatan Anak Usia 4-6 Tahun Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Era Pandemi Covid-19. J Buana Community Heal Serv. 2023;1(1):14-28.
4. Marthinu LT, Bidjuni M. Penyakit Karies Gigi Pada Personil Detasemen Gegana Satuan Brimob Polda Sulawesi Utara Tahun 2019. JIGIM (Jurnal Ilm Gigi dan Mulut). 2020;3(2):58-64.
5. Laporan Nasional Riskesdas. Laporan\_Nasional\_RKD2018\_FINAL.pdf [Internet]. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. p. 198. Available from: [http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan\\_Nasional\\_RKD2018\\_FINAL.pdf](http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf)
6. Sandy LPA, Priyono B, Widyanti N. Pengaruh pelatihan menggosok gigi dengan pendekatan Program Pembelajaran Individual (PPI) terhadap peningkatan status kebersihan gigi dan mulut pada anak disabilitas intelektual sedang. Maj Kedokt Gigi Indones. 2016;2(2):80.
7. Octiara E, Salmiah S, Amalia Z, Luthfiani. Kebutuhan Perawatan Gigi pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Taman Pendidikan Islam Medan. J USU - Abdimas Talent 3. 2018;3(1):81-9.
8. Sulistyawati H, Muhid A. Meningkatkan Resiliensi Pada Penyandang Tuna Daksa Melalui Terapi Realitas: Literature

- Review. *Talent Psikol.* 2018;XI(2):15–23.
9. da Silva ELMS, de Góes PSA, Vasconcelos MMVB, Jamelli SR, Eickmann SH, de Melo MMDC, et al. Oral health care for children and adolescents with cerebral palsy: Perceptions of parents and caregivers. *Cienc e Saude Coletiva.* 2020;25(10):3773–84.
  10. Sabilillah MF, Kristiani A. Hubungan Oral Hygiene dengan Keterampilan Menggosok Gigi pada Anak Tunanetra. 2017;02.
  11. Manbait MR, Fankari F, Manu AA, Krisyudhanti E. Peran Orang Tua dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Dent Ther J.* 2019;1(2):74–9.